

ANALISIS PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI *CORONAVIRUS DISEASE-19* (COVID -19)

BEHAVIOR ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS DURING THE CORONAVIRUS DISEASE-19 (COVID -19)

Agung Nugroho*¹, Erlin Cindy Ayasti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
e-mail: *¹ agungnugrohoup@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang melanda lebih satu tahun menuntut peran lebih seluruh lapisan masyarakat termasuk siswa dalam menerapkan protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran virus tersebut. Artikel berupaya untuk menganalisis perilaku siswa sekolah dasar selama pandemi Covid 19 serta faktor penyebab perilaku tersebut. Artikel ini merupakan jenis deskriptif kualitatif dengan responden utama penelitian yaitu siswa sekolah dasar di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas sedangkan responden pendukung yaitu orang tua siswa. Data diperoleh dengan teknik wawancara pada seluruh responden. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi, analisis, disajikan hasil serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa diawal pandemi menunjukkan 70% responden menaati protokol kesehatan 5M, namun setelah satu tahun pandemi perilaku siswa menunjukkan hasil 75% responden sudah mengabaikan protokol kesehatan 5M. Faktor penyebab perilaku diawal pandemi yaitu: rasa takut siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat serta faktor media. Sedangkan faktor perilaku siswa saat ini yaitu; rasa bosan dan malas, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat yang mulai tidak disiplin menjalankan protokol kesehatan meski masih masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci : Faktor, Perilaku Siswa, Pandemi Covid 19

Abstract

The Covid 19 pandemic that has hit more than a year requires more roles from all levels of society, including students, in implementing health protocols to reduce the spread of the virus. The article attempts to analyze the behavior of elementary school students during the Covid 19 pandemic and the factors that cause this behavior. This article is a qualitative descriptive type with the main respondents of the study namely elementary school students in Baturraden District, Banyumas Regency while the supporting respondents are parents of students. Data were obtained by interviewing all respondents. The data that has been obtained is then reduced, analyzed, results are presented and conclusions are drawn. The results of the study showed that student behavior at the beginning of the pandemic showed 70% of respondents obeyed the 5M health protocol, but after one year of the pandemic, student behavior showed that 75% of respondents had ignored the 5M health protocol. Factors causing behavior at the beginning of the pandemic, namely: student fear, family and community environment and media factors. Meanwhile, the current student behavior factors are; boredom and laziness, a family environment and a community environment that is starting to be undisciplined in carrying out health protocols even though it is still during the Covid 19 pandemic.

Keywords: Factors, Student Behavior, Covid 19 Pandemic

Informasi Artikel:

Submitted: November 2021, **Accepted:** Desember 2021, **Published:** Februari 2022

ISSN: 2715-3142 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi menjadi salah satu bencana non alam paling mematikan yang pernah ada dan masih menjadi ancaman hingga saat ini. Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis [1]. Jenis-jenis bencana dapat dikelompokkan menjadi bencana alam, antara lain (1) gempa bumi, (2) tsunami, (3) gunung meletus, (4) banjir, (5) kekeringan, (6) angin topan, (7) tanah longsor. Sedangkan bencana non alam, seperti (8) gagal teknologi, (9) gagal modernisasi, (10) epidemi, (11) wabah penyakit, dan bencana sosial (12) konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, (13) terror [2].

Bencana Covid 19 telah melanda lebih dari 200 negara di dunia termasuk di Indonesia yang menjadi salah satu negara terdampak. Korban positif bahkan hingga meninggal tidak hanya dari warga yang memiliki penyakit bawaan namun dari usia anak-anak juga terpapar virus Covid 19. Data pada tabel 1 per Februari 2021 menunjukkan bahwa di kelompok umur 6-18 tahun tercatat ada 9,1 % yang menjadi korban keganasan virus Covid 19. Kasus Covid-19 bisa terjadi pada anak, namun tidak sebanyak kasus yang terjadi pada orang dewasa. Kasus Covid-19 yang terjadi pada anak hampir keseluruhan ditularkan dari keluarganya sendiri [3]. Kasus Covid-19 bukan persentase terbesar, tapi melihat data kasus pada kelompok umur 6-18 tahun tetap harus menjadi perhatian khusus karena secara imunitas anak-anak belum memiliki kekebalan yang baik khususnya siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Data Jumlah Kelompok Umur Korban Covid-19 (Corona) per 15 Febuari 2021

| Umur | Positif |
|-------|---------|
| 0-5 | 2,8 % |
| 6-18 | 9,1 % |
| 19-30 | 25 % |
| 31-45 | 29,8 % |
| 46-59 | 22,6 % |
| ≥ 60 | 10,7 % |

Sumber : <https://covid19.go.id/>

Pemerintah Indonesia sejak Maret 2020 secara masif dan terstruktur telah membentuk gugus satuan tugas penanganan dan percepatan penanggulangan wabah Covid 19 dari tingkat pusat hingga lingkup terkecil di tingkat RT. Berbagai himbauan dan ajakan telah tersebar di berbagai media massa maupun cetak untuk terus menerapkan protokol kesehatan serta program vaksinasi. Harapannya bahwa himbauan yang tersebar diberbagai media bisa menjadikan warganya betul-betul taat dan terus menaati protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran virus Covid 19. Hasilnya terlihat bagus dengan angka kasus Covid 19 terus menurun di gelombang kedua di Indonesia. Turunnya kasus Covid yang terjadi bukan berarti menandai bahwa virus Covid-19 telah benar-benar hilang.

Masyarakat mestinya harus terus waspada dan tetap mengurangi resiko pularan dengan mematuhi protokol kesehatan. Bahkan kasus varian baru (omicron) dari Covid 19 telah terdeteksi masuk pada 16 Desember dengan ditemukannya satu warga yang positif kasus Covid 19 varian baru tersebut. Perilaku warga termasuk siswa dalam mematuhi protokol kesehatan menjadi salah satu indikator bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Akan tetapi, beberapa riset justru menunjukkan bahwa warga cenderung mulai tidak menaati protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Hasil riset menyimpulkan bahwa ketidakpatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid 19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto masih tinggi [4]. Riset tersebut diperkuat oleh hasil riset lainnya yang menyimpulkan bahwa kepatuhan siswa terhadap

kesehatan protokol masih perlu ditingkatkan terutama dalam perilaku menjaga jarak dari orang lain dalam aktivitas sehari-hari [5]. Disamping itu, pandemic yang telah berlangsung satu tahun lebih membuat siswa mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi abai dengan protocol Kesehatan [6].

Bahkan, dinegara asal virus Covid-19, Wuhan menunjukkan bahwa tidak semua orang memperhatikan perilaku cuci tangan dan penggunaan masker selama pandemi, meski berulang kali telah ditekankan. Hasil risetnya menunjukkan hanya 42,05 % siswa sekolah dasar yang menunjukkan perilaku mencuci tangan yang baik [7]. Berdasar kajian diatas, beberapa riset mengenai kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan sudah dilakukan namun subjek penelitian belum mengarah ke siswa di jenjang sekolah dasar. Siswa sekolah dasar (anak-anak) merupakan persentase terbesar di dalam piramida penduduk Indonesia. Artikel ini berupaya untuk menganalisis perilaku siswa sekolah dasar selama pandemi Covid 19 di SD Negeri 1 dan 2 Rempoah Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan responden utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri 1 dan 2 Rempoah Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas yang berjumlah 8 siswa. Sementara responden pendukung yaitu orang tua siswa. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) mengumpulkan data dari para responden; (2) mereduksi data; (3) mengolah dan menganalisis data; (4) menyajikan data; (5) menarik kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar wawancara. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perilaku Siswa Selama Pandemi Covid 19

Hasil wawancara mengenai perilaku siswa sleama pandemi terbagi menjadi dua kurun waktu yaitu diawal saat pandemi (April 2020) serta perilaku siswa saat ini (Maret-April 2021). Rekapitulasi hasil wawancara dengan rsponden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara Perilaku Siswa Selama Pandemi

| No. | Indikator | Awal Pandemi | | Saat Ini (Maret-April 2021) | |
|------------------|----------------------|------------------|------------------|-----------------------------|---------------|
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Mencuci Tangan | 75% (6 siswa) | 25% (2 siswa) | 25% (2 siswa) | 75% (6 siswa) |
| 2 | Memakai Masker | 75% (6 siswa) | 25% (2 siswa) | 25% (2 siswa) | 75% (6 siswa) |
| 3 | Menjaga Jarak | 62,5 % (5 siswa) | 37,5 % (3 siswa) | 25% (2 siswa) | 75% (6 siswa) |
| 4 | Menjauhi Kerumunan | 62,5 % (5 siswa) | 37,5 % (3 siswa) | 25% (2 siswa) | 75% (6 siswa) |
| 5 | Mengurangi Mobilitas | 75% (6 siswa) | 25% (2 siswa) | 25% (2 siswa) | 75% (6 siswa) |
| Rata-rata | | 70% | 30% | 25% | 75% |

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa pada awal pandemi Covid 19 melanda Indonesia, tepatnya periode Maret-April 2020, 70% responden secara umum mengaku sangat patuh pada

protokol kesehatan (menerapkan 5M). Hasil wawancara siswa mengenai indikator mencuci tangan diperkuat hasil wawancara dengan orang tua responden 1 (R1) dan R6, sebagai berikut :

“Anak saya kalo abis dari luar langsung tak suruh cuci tangan mba” (OT_R1)

“Dia kalo abis pergi sama saya masuk rumah langsung tek suruh cuci tangan mba” (OT_R6)

Hasil wawancara untuk indikator memakai masker, menajga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas di awal masa pandemi siswa senada dengan data wawancara yang disampaikan para orang tua siswa selaku responden sekunder. Para orang tua mengaku bahwa anak mereka selalu mentaati protokol kesehatan serta orang tua selalu memberikan nasehat pada anak-anak saat akan pergi bermain, seperti beberapa kutipan wawancara berikut.

“Iya mba, tek bilangin kalo keluar rumah harus pake masker” (OT_R1)

“Jarang sekali si mba dia keluar rumah, tapi kalo keluar rumah sama saya pasti jaga jarak sama orang lain” (OT_R6)

“Iya mba, kalo keluar tek bilangin jangan deket-deket sama orang lain” (OT_R7)

“Ga pernah keluar rumah dia mbak main gitu sama temen-temennya, kalo keluar paling sama saya ke warung aja” (OT_R1)

“Jarang keluar rumah mbak, lebih sering di rumah main sama adiknya, kalo keluar rumah sama saya ke rumah saudara aja” (OT_R6).

Perilaku siswa selama pandemi di awal pemberlakuan protokol kesehatan mayoritas menunjukkan hasil yang baik dimana sebagian besar responden sangat patuh pada protokol kesehatan. Namun setelah lebih kurang satu tahun pandemi, data menunjukkan bahwa perilaku siswa menunjukkan ketidakpatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan dimana 75% responden mengaku sudah tidak menerapkan protokol dengan baik. Hasil ini diperkuat kroscek dengan para orang tua siswa dimana para orang tua mengakui bahwa akhir-akhir ini para siswa sudah mulai mengabaikan protokol kesehatan meski masih dalam masa pandemi.

Faktor Perilaku Siswa Selama Pandemi Covid 19

Hasil rekapitulasi wawancara terhadap responden mengenai faktor perilaku siswa selama pandemi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Faktor Perilaku Siswa Selama Pandemi

| No. | Perilaku di Awal Pandemi | | Perilaku Siswa Saat Ini | |
|-----|--------------------------|------------|-------------------------|------------|
| | Faktor | Persentase | Faktor | Persentase |
| 1. | Rasa Takut | 75% | Rasa Bosan | 50% |
| 2. | Lingkungan Keluarga | 75% | Rasa Malas | 50% |
| 3. | Lingkungan Sekolah | 100% | Lingkungan Keluarga | 75% |
| 4. | Media | 100% | Lingkungan Masyarakat | 75% |

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa bentuk kepatuhan siswa melaksanakan protokol kesehatan di awal pandemi dikarenakan beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu seluruh responden (100%) memberi keterangan bahwa himbauan dari pihak sekolah dan himbauan di berbagai media mengenai bahaya dan pencegahan Covid 19 menjadi faktor yang paling dominan. Kemudian selain faktor tersebut, sebanyak 75% memberi keterangan bahwa rasa takut dan himbauan dari orang tua juga menjadi faktor perilaku siswa di awal masa pandemi.

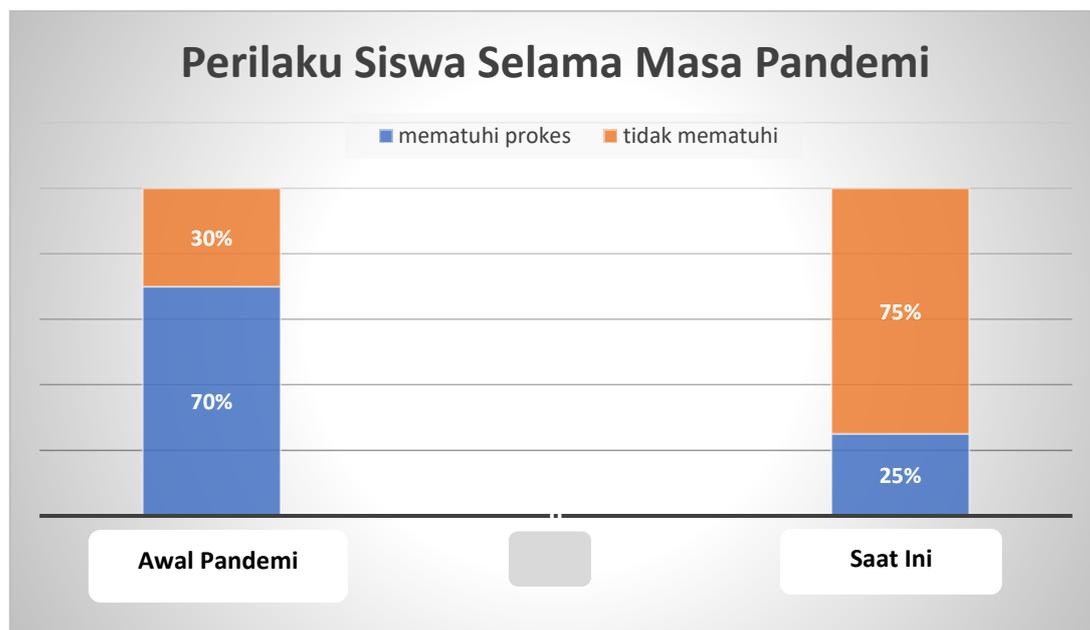
Pihak orang tua selalu menghimbau agar para siswa mematuhi protokol kesehatan selama pandemi. Hasil wawancara dengan siswa diperkuat dengan hasil wawancara orang tua siswa yang sebagian besar mengaku selalu memberi edukasi pada anak-anaknya selama pandemi. Ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa

yang mengabaikan protokol kesehatan pada akhir-akhir ini disebabkan oleh beberapa faktor. Sebanyak 6 dari 8 responden mengaku bahwa pihak keluarga dan masyarakat menjadi faktor perilaku siswa saat ini. Pihak keluarga (orang tua) sudah mulai membolehkan anak untuk bermain keluar rumah. Begitu halnya lingkungan masyarakat dimana para teman sebaya juga mayoritas sudah mulai berkumpul untuk bermain. Selain faktor tersebut, faktor rasa bosan dan malas juga diakui oleh 4 responden. Rasa bosan karena terlalu lama berada dirumah, terlebih di masa pembelajaran daring mengakibatkan siswa mulai mengabaikan protokol kesehatan.

Pembahasan

Perilaku Siswa Selama Pandemi Covid 19

Perilaku seluruh warga termasuk siswa sekolah dasar merupakan bagian dari bentuk kepatuhan terhadap aturan pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid 19. Secara sederhana perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Perilaku muncul bisa dilandasioeh berbagai faktor. Sejak virus Covid 19 mewabah di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan aturan dan himbauan untuk mencegah penularan virus tersebut salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan 5M. Dengan aturan ini diharapkan seluruh warga taat dan patuh untuk menerapkan protokol kesehatan. Perilaku siswa sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan seseorang dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditentukan. Perilaku kepatuhan dalam hal ini sebagai bentuk kesediaan individu untuk melakukan perilaku menaati terhadap protokol kesehatan Covid-19 dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan pemerintah.



Gambar 1. Perilaku Siswa Di awal Pandemi dan Saat Ini

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa diawal pandemi 70% responden menunjukkan perilaku yang patuh dan taat pada protokol kesehatan, sisanya 30% belum menaati protokol kesehatan. Namun setelah lebih dari satu tahun (Maret-April 2021) pandemi, menunjukkan bahwa mayoritas responden (75%) sudah mulai mengabaikan protokol kesehatan.

Dari data tersebut tentunya harus menjadi warning bagi masyarakat bahwa perilaku mengabaikan protokol kesehatan harus segera dihentikan guna mencegah penularan virus terlebih varian baru dari virus Covid 19 telah masuk ke Indonesia. Protokol kesehatan harus tetap dipatuhi meski angka kasus harian covid 19 menurun. Hasil temuan berupa protokol

kesehatan 5M yang mulau diabaikan oelh responden diperkuat hasil riset sebelumnya mengenai kepatuhan dan perilaku masyarakat selama pandemi yang telah dilakukan oleh Ibtidaiyah dalam artikelnya yang menunjukkan bahwa kepatuhan masyaraka di Kelurahan Oi FO'o Kota Bima dalam menerapkan protokol kesehatan dalam kategori yang belum patuh [8]. Senada dengan hasil diatas selanjutnya Lathifa dalam artikelnya menyimpulkan bahwa mahasiswa UMS dalam menjalankan protokol kesehatan belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan saat diterapkan sehari-hari selama pandemi [5].

Ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 di masyarakat. Pentingnya perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan diperkuat oleh beberapa riset terdahulu. Salah satunya, riset mengenai penggunaan masker sebagai pencegahan penularan virus Covid 19 [9]. Riset lain menunjukkan bahwa pemakaian masker dapat menjadi indikator intervensi untuk mengurangi kecemasan selama pandemi Covid-19 di kalangan guru [10]. Selama pandemi covid-19, membuat individu tidak mudah mengikuti saran dan aturan yang dilakukan oleh pembuat kebijakan karena kondisi perasaan setiap individu yang silih berganti dari situasi mental positif ke negatif atau sebaliknya [11].

Fenomena ketidakpatuhan masyarakat terhadap social distancing dapat juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan publik dan rendahnya kepedulian terhadap jarak sosial [12]. Pemerintah sebenarnya telah mewajibkan masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan guna mengurangi dan mencegah penyebaran virus. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi risiko penularan virus Covid-19, seperti berdiam diri di rumah, penggunaan masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik (physical distancing), dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut. Namun, penerapan perilaku sosial yang baru pada masyarakat tidaklah mudah dan masih ada sebagian orang masih belum taat dalam penerapan kebiasaan baru ini [13].

Faktor Perilaku Siswa Selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dan triangulasi terhadap seluruh siswa sebagai responden dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor perilaku siswa di awal pandemi dikarenakan faktor media, lingkungan masyarakat, keluarga dan faktor ketakutan akan virus Covid-19. Media dan lingkungan menjadi faktor yang menyebabkan siswa patuh pada protokol kesehatan. Informasi di berbagai media sangat mempegaruhi perilaku siswa selama masa pandemi untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan 5M. Peran dan faktor media yang begitu vital di masa pandemi menunjukkan bahwa media sosial dan mesin pencari online menjadi salah satu sumber informasi para mahasiswa dalam mengikuti perkembangan kasus Covid-19 [14]. Media sosial juga membantu mempermudah masyarakat berbagi dan memperoleh informasi terkait Covid-19 [15]. Media edukasi daring khususnya konten di media sosial dianggap merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat [16].

Selain media, pihak keluarga juga senantiasa memberi himbauan dan nasehat pada siswa agar selalu menerapkan prokes. Faktor selanjutnya yaitu rasa takut akan virus itu sendiri. Informasi mengenai bahaya dan korban dari virus Covid 19 menjadikan siswa menaati himbauan pemerintah. Hal ini karena salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19 yaitu kekhawatiran yang dirasakan oleh masyarakat [13]. Setelah lebih dari satu tahun masa pandemi, hasil penelitian menunjukkan data yang berbeda yaitu 75% dari responden mengaku sudah mulai mengabaikan protokol kesehatan. Faktor penyebabnya yaitu, lingkungan keluarga yang sudah mengizinkan para putra putrinya untuk pergi bermain serta lingkungan masyarakat yang memang mayoritas teman sebaya sudah sering berkumpul dan bermain bersama.

Faktor selanjutnya yaitu rasa bosan dan malas akibat pandemi yang berlangsung lama. Kebosanan dirasakan siswa karena selama pandemi proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan membuat interaksi menjdai terbatas. Rasa bosan yang dialami siswa selama pembelajaran daring karena lamanya pandemi, sehingga membuat siswa mulai merasa jenuh dengan proses pembelajaran [17]. Hal ini menyebabkan siswa ingin pergi berain keluar untuk

berinteraksi dengan teman sebaya. Meihat hasil dan kajian diatas maka kesadaran masyarakat, menjadi kunci penting dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 [15]. Apapun peraturan yang dilakukan jika masyarakat tidak bisa disiplin dan punya kesadaran tinggi maka hasilnya juga tidak maksimal. Pemerintah daerah juga harus memiliki strategi tegas agar himbauan yang dikeluarkan dapat ditaati oleh masyarakat. Agar kesadaran masyarakat terjaga, perlu dilakukan sosialisasi secara berkelanjutan di seluruh daerah [18]. Pada dasarnya bencana yang datang baik bencana alam ampupun non alam pada dasarnya tidak bisa dihindari atau diprediksi secara pasti kapan terjadinya [19]. Tetapi kerugian dan korban jiwa dapat diminimalisir jumlahnya seandainya warga masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mitigasi bencana yang baik.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang berlangsung lebih dari satu tahun menjadikan pergeseran pola perilaku siswa dalam menjalankan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. Di awal pandemi 70% responden menaati protokol kesehatan 5M. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu: rasa takut, faktor media yang memberikan informasi seputar covid dan pencegahannya, serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang masih sangat mematuhi protokol kesehatan. Selang satu tahun masa pandemi, perilaku siswa mengalami pergeseran dimana 75% responden mulai mengabaikan prokes meski pandemi belum usai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : rasa bosan dan malas, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang sudah mulai longgar dalam menerapkan protokol kesehatan. Oleh sebab itu, untuk mencegah penyebaran wabah yang semakin luas diperlukan peran seluruh lapisan masyarakat termasuk siswa di sekolah dasar harus selalu diberi edukasi secara menerus. Peran lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa selama pandemi agar tetap menjalankan protokol kesehatan dengan baik demi mencegah penularan virus Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*, no. 24. 2007.
- [2] E. Supartini *et al.*, *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana*. Jakarta, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017.
- [3] N. A. Pangesti and E. R. Purnamaningsih, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid-19 pada keluarga dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 4, no. 3, pp. 623–632, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>.
- [4] S. Artama, R. Rif'atunnisa, and M. B. L., "Kepatuhan remaja dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 di lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto," *J. Ilm. Kesehat. Pencerah*, vol. 10, no. 1, pp. 65–72, 2021, [Online]. Available: <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/241>.
- [5] A. R. Lathifa and L. Kamalia, Faiza. Putra, Fadlillah Pranadina. Nuryanti, "Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19," in *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 2021, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, [Online]. Available: <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/598>.
- [6] M. Toharudin and D. L. Amalia, "Model pembelajaran daring peserta didik sekolah dasar di masa pandemi covid-19," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/458>.
- [7] X. Chen, L. Ran, Q. Liu, Q. Hu, X. Du, and X. Tan, "Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the covid-19 epidemic: a cross-sectional study

- among primary school students in Wuhan, China,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 8, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32331344/>.
- [8] M. Iptidaiyah, A. Kadir, J. Junaidin, and A. Usman, “Kepatuhan dan perilaku ‘covidiot’ masyarakat pada protokol covid-19 (studi kasus di kelurahan Oi Fo’o Kota Bima),” *J. Komun. dan Kebud.*, vol. 7, no. 2, pp. 256–266, 2020, [Online]. Available: <http://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/278>.
- [9] J. A. M. Gondim, “Preventing epidemics by wearing masks: an application to covid-19,” *Chaos Solitons Fractals*, vol. 143, no. 110599, pp. 1–6, 2020, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7831736/>.
- [10] Q. Li, C. S. Tarimo, Y. Miao, X. Zeng, C. Wu, and J. Wu, “Effects of mask wearing on anxiety of teachers affected by covid-19: a large cross-sectional study in China,” *J. Affect. Disorders*, vol. 281, pp. 574–580, 2020, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33261933/>.
- [11] D. P. Sari and N. S. ’Atiqoh, “Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di Ngronggah,” *Infokes J. Ilm. Rekam Medis dan Inform. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 52–55, 2020, [Online]. Available: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/4105>.
- [12] & N. Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G., Arina, Y. M., Martani, N. S., “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebijakan Jarak Sosial sebagai Sarana Pencegahan Penularan Covid-19 di Indonesia,” *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 4–14, 2020.
- [13] R. Riyadi and P. Larasaty, “Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19,” in *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021, pp. 45–54, [Online]. Available: <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/431/90>.
- [14] A. I. Khasawneh *et al.*, “Medical students and covid-19: knowledge, attitudes, and precautionary measures. A descriptive study from Jordan,” *Front. Public Heal.*, vol. 8, no. 253, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32574313/>.
- [15] D. Yatimah, C. Kustandi, A. Maulidina, F. Irnawan, and S. R. Andinnari, “Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan covid-19 berbasis keluarga dengan memanfaatkan motion grafis di Jakarta Timur,” *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 246–255, 2020, [Online]. Available: <https://www.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/10530>.
- [16] E. Nurhayati, “Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19,” *J. Paedagogy J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 7, no. 3, pp. 145–150, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- [17] A. Nugroho, S. Hawanti, and B. T. Pamungkas, “Kontribusi orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama masa pandemi,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1690–1699, 2021, [Online]. Available: <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/969>.
- [18] S. Syafrida and R. Hartati, “Bersama melawan virus covid-19 di Indonesia,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 6, pp. 495–508, 2020, [Online]. Available: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15325>.
- [19] A. Nugroho, “Pengembangan model pembelajaran mitigasi bencana gunung meletus di sekolah dasar lereng gunung slamet,” *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 131–137, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jpm/article/view/413/285>.

